

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Teologi Pembebasan merupakan teologi yang lahir pertama kali di wilayah Amerika Latin. Istilah Amerika Latin diberikan bagi beberapa daerah yang menggunakan bahasa mayoritas Portugis dan Spanyol.¹ Beberapa daerah yang termasuk dalam negara Amerika Latin adalah Amerika Utara (Mexico), Amerika Tengah (Kosta Rika, El Salvador, Guatemala, Honduras, Nikaragua, dan Panama), Amerika Selatan (Argentina, Bolivia, Brasil, Chili, Kolombia, Ekuador, Paraguay, Peru, Uruguay, dan Venezuela), dan Karibia (Kuba, Republik Dominika, dan Puerto Riko).² Berdasarkan catatan sejarah, masyarakat yang tinggal di wilayah Amerika Latin menghadapi krisis sosial terbesar pada tahun 1960-an hingga 1970-an. Krisis sosial yang terjadi menimbulkan berbagai penderitaan dalam kehidupan masyarakat.

Penderitaan yang dihadapi oleh masyarakat terlihat dari kehidupan sosial yang terjadi. Leonardo Boff dan Clodovis Boff menuliskan berbagai penderitaan sosial yang terjadi pada masyarakat Amerika Latin, seperti kelaparan, tidak mendapat akses kesehatan, pendapatan yang rendah, kekurangan asupan air,

1. Rebecca Bodenheimer, "What is Latin America? Definition and List of Countries," *Thought Co*, <https://www.thoughtco.com/what-is-latin-america-4691831> (diakses 06 Januari 2020).

2. Bodenheimer, "What is Latin America? Definition and List of Countries" (diakses 06 Januari 2020).

penindasan sosial, dan ketidakadilan.³ Berbagai penderitaan tersebut terjadi oleh karena hadirnya kaum penguasa yang melakukan penindasan terhadap masyarakat Amerika Latin. Akibatnya, penderitaan seperti ketidakadilan dan penindasan menjadi penderitaan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat Amerika Latin.

Kehidupan sosial masyarakat Amerika Latin yang tertindas membuat adanya kebutuhan pembebasan bagi kaum tertindas. Sayangnya, pengharapan akan pembebasan pada masa tersebut tidak didapatkan dari pihak mana pun. Gereja yang berada di Amerika Latin juga tidak menunjukkan keprihatinannya terhadap situasi ketidakadilan dan penindasan sosial yang terjadi. Melihat situasi tersebut, berbagai gerakan pembebasan mulai dilakukan untuk menyuarakan pembebasan bagi kaum tertindas yang terdapat di Amerika Latin.

Pada akhirnya, berbagai gerakan yang dilakukan kemudian melahirkan pemikiran Teologi Pembebasan. Teologi Pembebasan sendiri lahir sebagai suatu teologi yang merespons masalah penderitaan sosial dan kemiskinan yang terjadi dalam konteks Amerika Latin.⁴ Berbagai pembahasan mengenai Teologi Pembebasan mulai dilakukan oleh gereja-gereja pada masa tersebut, hingga akhirnya lahir istilah Teologi Pembebasan Amerika Latin. Justo L. González mengungkapkan, “istilah Teologi Pembebasan Amerika Latin biasanya merujuk kepada sikap teologis tertentu yang perkembangannya berhubungan dengan pertemuan CELAM.”⁵ Pertemuan CELAM atau *Consejo Episcopal Latinoamericano*

3. Leonardo Boff dan Clodovis Boff, *Introducing Liberation Theology* (Maryknoll: Orbis Books, 1988), 2-3.

4. William P. Anderson, *A Journey Through Christian Theology: With Text from the First to the Twenty-First Century* (Minneapolis: Fortress Press, 2010), 381.

5. Justo L. González, *Essential Theological Terms* (Louisville: Westminster John Knox Press, 2005), 95.

merupakan pertemuan yang diadakan oleh para pemimpin gereja di Amerika Latin untuk membahas berbagai masalah sosial yang terjadi. Dalam pertemuan inilah, suara Teologi Pembebasan menjadi semakin terlihat jelas. Beberapa tokoh seperti Gustavo Gutiérrez (Peru), Leonardo Boff (Brazil), Juan Luis Segundo (Uruguay), Jon Sobrino (El Salvador), José Míguez Bonino (Argentina), dan Emilio Castro (Uruguay), dilihat sebagai teolog utama dalam membangun pemikiran Teologi Pembebasan Amerika Latin.⁶ Para tokoh tersebut telah memberikan berbagai kontribusi penting yang mengembangkan pemikiran Teologi Pembebasan Amerika Latin.

Respons dari Teologi Pembebasan terhadap masalah sosial yang terjadi di Amerika Latin memperlihatkan adanya keprihatinan terhadap keselamatan. Terdapatnya gerakan pembebasan menunjukkan bahwa Teologi Pembebasan sangat memperhatikan keselamatan umat manusia, khususnya kaum yang mengalami penindasan. Walaupun fokus utama dari Teologi Pembebasan adalah membebaskan atau menyelamatkan kaum tertindas, pemahaman konsep keselamatan yang mereka miliki mendapat berbagai kritik. Francis P. Fiorenza mengungkapkan bahwa masalah antara keselamatan dengan proses pembebasan manusia merupakan salah satu masalah utama yang dikritik oleh kalangan teolog.⁷ Para teolog melihat bahwa terdapat beberapa kelemahan yang cukup penting dalam pemikiran Teologi Pembebasan Amerika Latin.

6. Kirk R. MacGregor, *Contemporary Theology: An Introduction Classical, Evangelical, Philosophical, and Global Perspectives* (Grand Rapids: Zondervan, 2019), 239.

7. Francis P. Fiorenza, "Latin American Liberation Theology," *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 28, no. 4 (Oktober 1974): 456.

Beberapa kalangan melihat Teologi Pembebasan mempunyai metodologi yang kurang tepat. Dalam memahami Firman Allah, Teologi Pembebasan dikritik hanya mengambil bagian yang sesuai dengan konteks yang mereka perlukan. Teologi Pembebasan dinilai memahami Alkitab hanya dalam narasi pembebasan bagi konteks Amerika Latin dan tidak membacanya dalam posisi untuk memahami Firman Allah.⁸ Para teolog Teologi Pembebasan melihat kitab Keluaran menjadi dasar yang kuat di mana Allah menyatakan pembebasan terhadap umat-Nya. Namun Andrew Kirk memberikan kritik yang dikutip oleh Ted Miller yaitu, pembebasan dalam kitab Keluaran merupakan pembebasan ilahi yang Allah lakukan dan bersifat pada saat itu juga.⁹ Miller mengungkapkan bahwa Teologi Pembebasan telah salah dalam memahami pembebasan yang Allah lakukan bagi bangsa Israel. Pembebasan yang terjadi dalam Keluaran hanya terjadi pada saat Allah melakukan pembebasan bagi bangsa Israel dan bukan pembebasan yang bersifat berkesinambungan.

Pemahaman Firman Allah dalam Teologi Pembebasan Amerika Latin memberikan pengaruh terhadap konsep keselamatan. Teologi Pembebasan Amerika Latin memahami bahwa manusia tidak hanya memperoleh keselamatan secara spiritual, melainkan manusia juga memperoleh keselamatan secara komunal.¹⁰ Melihat pemahaman yang demikian, Paul McGlasson mengkritik bahwa Teologi

8. Alister E. McGrath, *Historical Theology: An Introduction to the History of Christian Thought* (USA: Blackwell Publishing, 1998), 256.

9. Ted Miller, *Into His Rest: Refuting Liberation Theology's Use of the Exodus with Hebrew 3-4* (Greenville: BJU Press, 2009), 94.

10. MacGregor, *Contemporary Theology*, 235.

Pembebasan tidak memberitakan keselamatan yang berasal dari Injil.¹¹ McGlasson juga berpendapat bahwa Teologi Pembebasan telah menolak anugerah Allah dengan melihat Allah telah memberikan kekuatan bagi mereka untuk melakukan tindakan pembebasan bagi keselamatan manusia, khususnya kaum miskin dan tertindas.¹² Dari pemahaman konsep keselamatan yang ada, Alister E. McGrath mengungkapkan bahwa kritik terhadap konsep keselamatan Teologi Pembebasan adalah karena mereka “telah mengurangi keselamatan menjadi urusan duniawi dan mengabaikan dimensi transenden dan kekal.”¹³ Maka dari itu, konsep keselamatan dalam Teologi Pembebasan yang berangkat dari konteks dianggap telah mereduksi pemahaman keselamatan yang seutuhnya.

Sekalipun demikian, beberapa teolog melihat bahwa Teologi Pembebasan telah memberikan wawasan baru dalam memahami konsep keselamatan. Konsep keselamatan Teologi Pembebasan Amerika Latin dinilai telah memberikan sumbangsih terhadap pemikiran keselamatan yang lebih bersifat integral. Bahkan terdapat kalangan yang mengadopsi pemikiran keselamatan dari Teologi Pembebasan Amerika Latin. Misalnya dari kaum injili, Sharon E. Heaney mengungkapkan, “para kaum Teologi Pembebasan injili menunjukkan apresiasi pentingnya teologi kontekstual yang terlihat relevan bagi situasi dan masalah lokal.”¹⁴ Teologi Pembebasan diapresiasi telah berhasil menunjukkan teologi yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat Amerika Latin.

11. Paul McGlasson, *Another Gospel: A Confrontation with Liberation Theology* (Grand Rapids: Baker Books, 1994), 33.

12. McGlasson, *Another Gospel*, 37.

13. McGrath, *Historical Theology*, 256.

14. Sharon E. Heaney, *Contextual Theology for Latin America: Liberation Themes in Evangelical Perspective* (Milton Keynes: Paternoster, 2008), 83.

Pembebasan yang dipahami oleh Teologi Pembebasan dinilai sebagai bentuk dari keselamatan. Miller mengungkapkan bahwa istilah 'pembebasan' merupakan perubahan dari istilah 'keselamatan'.¹⁵ Bagi Miller, "perubahan tersebut mengingatkan manusia bahwa keselamatan tidak hanya sebatas spiritual, melainkan juga secara jasmani dalam sifat yang holistik."¹⁶ Istilah pembebasan yang Teologi Pembebasan gunakan dinilai telah memperlihatkan bahwa keselamatan haruslah bersifat menyeluruh mencakup setiap aspek kehidupan manusia. Pemahaman tersebut juga dapat ditemukan dalam pemikiran Gutiérrez yang mengungkapkan bahwa bangsa Israel tidak hanya mendapatkan pembebasan secara spiritual, tetapi juga pembebasan secara fisik yang nyata terjadi dalam kehidupan mereka.¹⁷ Dari pemahaman tersebut, dapat terlihat bahwa Teologi Pembebasan mempunyai pemahaman keselamatan dengan cakupan yang lebih luas.

Pembahasan Teologi Pembebasan Amerika Latin tidak lepas dari pembahasan mengenai keselamatan bagi manusia. Berbagai kritik yang diberikan membuat pemahaman positif dari Teologi Pembebasan tidak terlalu disuarakan. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian yang objektif terhadap kritik dan apresiasi pemahaman konsep keselamatan Teologi Pembebasan Amerika Latin untuk memperlihatkan sumbangsih penting yang terdapat di dalamnya.

15. Miller, *Into His Rest*, 89.

16. Miller, *Into His Rest*, 89.

17. Donoso S. Escobar, "Salvation According to Liberation Theology," *Review and Expositor* 91 (1994): 91.

Pokok Permasalahan

Pada dasarnya, Teologi Pembebasan mempunyai konsep pemahaman yang berbicara mengenai keselamatan. Namun, konsep keselamatan Teologi Pembebasan mendapat berbagai kritik mengenai cara berteologi yang mereka miliki. Berbagai kritik terhadap kelemahan pemikiran Teologi Pembebasan Amerika Latin membuat konsep keselamatan yang dimiliki dipandang tidak banyak memberikan sumbangsih, baik dalam berteologi maupun ajaran gereja.

Walaupun terdapat berbagai kelemahan dalam pemikiran yang dimiliki, konsep keselamatan dari Teologi Pembebasan Amerika Latin sebenarnya mempunyai pemahaman yang memberikan sumbangsih penting bagi gereja dalam memahami dan memaknai konsep keselamatan. Beberapa kalangan juga memberikan apresiasi terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, skripsi ini berisikan kritik dan apresiasi terhadap konsep keselamatan Teologi Pembebasan Amerika Latin untuk memperlihatkan sumbangsih yang dapat diberikan dalam pemahaman keselamatan yang lebih integral.

Tujuan Penulisan

Skripsi ini akan memperlihatkan kekuatan dari konsep keselamatan Teologi Pembebasan Amerika Latin yang dapat memberikan sumbangsih dalam pemahaman keselamatan yang lebih integral, tetapi tidak mengabaikan berbagai kelemahan yang terdapat di dalamnya.

Pembatasan Masalah

Walaupun pemahaman Teologi Pembebasan meluas di seluruh dunia dan berkembang di berbagai tempat, skripsi ini hanya akan membahas mengenai Teologi Pembebasan yang berkembang di Amerika Latin dengan berfokus pada beberapa teolog tertentu pada generasi awal kemunculan Teologi Pembebasan, dan tidak akan membahas perkembangan Teologi Pembebasan yang berada di luar konteks Amerika Latin.

Metode Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis yang akan dilakukan dengan studi pustaka sumber primer, sekunder, dan tersier yang memberikan pembahasan tentang konsep keselamatan Teologi Pembebasan Amerika Latin.

Sistematika Penulisan

Bab satu akan membahas mengenai pendahuluan skripsi yang berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan bagian yang akan membahas mengenai sejarah dan pemikiran Teologi Pembebasan Amerika Latin. Pembahasan tersebut meliputi kondisi Amerika Latin, perjuangan pembebasan, penggagas pemikiran Teologi

Pembebasan, kemunculan Teologi Pembebasan, dan pemikiran dasar dalam Teologi Pembebasan Amerika Latin.

Bab tiga akan membahas mengenai konsep keselamatan Teologi Pembebasan Amerika Latin. Pembahasan akan dimulai dengan pembahasan mengenai dosa manusia, kemudian keselamatan sebagai pembebasan, dan ditutup dengan pembahasan mengenai Yesus sebagai pembebas.

Bab empat merupakan bagian yang akan membahas mengenai respons terhadap konsep keselamatan Teologi Pembebasan Amerika Latin. Respons yang akan dibahas merupakan respons terhadap metodologi dan keselamatan integral Teologi Pembebasan Amerika Latin.

Bab lima akan menjadi bagian kesimpulan sebagai penutup dari penulisan skripsi ini.